

EFEKTIFITAS KAPSUL EKSTRAK DAUN KATU DAN DAUN KELOR TERHADAP KECUKUPAN ASI PADA BAYI KURANG DARI 6 BULAN DITINJAU DARI BERAT BADAN BAYI DI KLINIK Bd. ROSITA PEKANBARU

FAJAR SARI TANBERIKA, RIKA RUSPITA, DAN RIFA RAHMI

Program Studi Profesi Bidan STIKes Al Insyirah Pekanbaru

tanberikayie@gmail.com rhyfmy@gmail.com rikaruspita@yahoo.co.id

Abstract: *The postpartum period is the time that starts when the baby is born and the baby's placenta is born until the uterus returns to the state it was before pregnancy. This period usually occurs around 6 weeks. Breastfeeding is a unique way of providing food that is ideal for the healthy growth and development of babies and has a unique biological and psychological effect on the health of both mother and baby. The anti-infective substances contained in breast milk help protect babies against disease (Anggaini Y, 2010). The aim of this study was to determine the adequacy of breast milk in infants under 6 months seen from the baby's weight gain. The type of research used in this research is the Pre-Experimental research method with a Static Group Comparison design where in this research design there is an experimental group and a control group. The experimental group received treatment (X) followed by a second measurement or observation (O2). The results of these observations were then controlled or compared with the results of observations in the control group, which did not receive any programs or interventions (Notoatmodjo, 2012). The location in this study will be held at the Rosita Midwife Clinic in Pekanbaru. The population in this study were all mothers and babies under 6 months who were breastfeeding at the Rosita Midwife Clinic. The sampling technique is by means of purposive sampling which is based on a certain consideration and based on the nature and characteristics of the previously known population. The number of research samples was 15 postpartum mothers who were breastfeeding, using univariate and bivariate data analysis.*

Keywords: *Katu leaves, Moringa leaves, ASI*

Abstrak: Masa nifas merupakan waktu yang dimulai sejak bayi lahir dan plasenta bayi dilahirkan hingga keadaan kandungan kembali seperti saat sebelum hamil. masa ini pada umumnya terjadi sekitar 6 minggu. Menyusui adalah cara yang tidak ada duanya dalam pemberian makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit (Anggaini Y, 2010). Tujuan penelitian untuk mengetahui kecukupan ASI pada bayi dibawah 6 bulan dilihat dari pertambahan berat badan bayi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Pra-Eksperimental dengan rancangan Static Group Comparison dimana dalam desain penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan (X) yang diikuti dengan pengukuran kedua atau observasi (O2). Hasil observasi ini kemudian dikontrol atau dibandingkan dengan hasil observasi pada kelompok kontrol, yang tidak menerima program atau intervensi (Notoatmodjo, 2012). Lokasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan di Klinik Bidan Rosita Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan bayi dibawah 6 bulan yang menyusui di Klinik Bidan Rosita. teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara purposive sampling dimana didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu dan berdasarkan sifat dan ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jumlah sampel penelitian adalah 15 orang ibu nifas yang menyusui, menggunakan analisa data univariat dan bivariat.

Kata Kunci: Daun Katu, Daun Kelor, ASI

A. Pendahuluan

Masa nifas adalah masa setelah keluarnya plasenta sampai pemulihan kembali alat-alat reproduksi seperti sebelum hamil yang berlangsung 6 minggu (40 hari) (Mansyur, 2014). Faktor yang dapat mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya antara lain

produksi ASI yang kurang (Jeniawaty, 2016). United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan. Hal ini dilakukan dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. Makanan padat seharusnya diberikan setelah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia mengubah rekomendasi lamanya pemberian ASI Eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan (Infodatin, 2014).

Data di Indonesia menunjukkan cakupan ASI Eksklusif hanya 42%. Angka ini masih dibawah target WHO yang mewajibkan cakupan ASI hingga 50%. Angka ini menunjukkan sedikit anak di Indonesia yang mendapatkan nutrisi yang cukup dari ASI (Riskesdes, 2013). Dampak dari tidak menyusui yaitu bertambahnya kerentanan terhadap penyakit baik pada anak maupun ibu. Dengan menyusui dapat mencegah sepertiga kejadian infeksi saluran pernafasan atas dan mengurangi 58% kejadian usus parah pada bayi prematur. Sedangkan bagi ibu resiko kanker payudara juga dapat menurun 6-10% (IDAI, 2016).

ASI merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pertumbuhan dan perkembangan bayi ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat lainnya yang terkandung dalam ASI (Gultom, 2017). Setelah melahirkan bayi diberikan ASI untuk memenuhi gizi bayi. Dalam memenuhi gizi bayi baru lahir dengan cara menyusui. Menyusui adalah cara yang tidak ada duanya dalam pemberian makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit (Anggainsi Y, 2010).

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor diantaranya status gizi ibu, gizi ibu dapat dipenuhi dengan alternatif ekstrak. Tanaman Kelor dan Tanaman Katu merupakan bahan makanan lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam kuliner ibu menyusui, karena mengandung 3 senyawa fitosterol yang berfungsi meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Djajanti, 2013). Penelitian ini adalah formulasi konsep pada bidang kesehatan reproduksi khusus area anak. Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia kurang dari 6 bulan dalam meningkatkan berat badan.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian Pra-Eksperimental dengan rancangan Static Group Comparison dimana dalam desain penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan (X) yang diikuti dengan pengukuran kedua atau observasi (02). Hasil observasi ini kemudian dikontrol atau dibandingkan dengan hasil observasi pada kelompok kontrol, yang tidak menerima program atau intervensi (Notoatmodjo, 2012).

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat. Responden pada kelompok eksperimen berada pada kelompok usia 20-35 tahun berjumlah 11 responden (73,3%), sementara responden pada kelompok yang tidak dilakukan intervensi berada pada kelompok usia 20-35 tahun yaitu 12 responden (80%).

Analisis Bivariat. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok rebusan daun katuk terdapat rata-rata kenaikan berat badan 259 gram, dengan standar deviasi 22,34. Sedangkan pada kelompok ekstrak daun katuk rata-rata kenaikan berat badan 182 gram dengan standar deviasi 21,50.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Kelompok Pemberian Daun Katu dan Daun Kelor		
Kelompok	Rata-rata (kg)	Standar Deviasi
Sebelum Intervensi	6.933	1.5027
Setelah Intervensi	7.187	1.4307

Kelompok yang dilakukan intervensi mendapatkan pengaruh dari intervensi pemberian kapsul daun katuk dan daun kelor. Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil analisis statistik dengan menggunakan uji independent t-test diperoleh p value 0,000 yang artinya terdapat perbandingan yang signifikan antara kenaikan berat badan bayi antara dua variabel yang telah dilakukan intervensi dimana bayi dengan intervensi kapsul katuk dan kelor memiliki berat lebih dibanding yang tidak diintervensi.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

Kelompok	Rata-rata (kg)	Standar Deviasi
Sebelum	7.460	1.2844
Setelah	7.487	1.2833

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok yang tidak control yang tidak dilakukan intervensi mengalami lebih sedikit kenaikan berat bayi. Hasil uji statistik diperoleh nilai P value 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara pemberian kapsul daun katuk dan daun kelor.

Hasil penelitian seperti yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang diberikan kapsul daun katuk dan kelor dapat memenuhi kebutuhan ASI. Penelitian terhadap kecukupan ASI dalam penelitian ini yaitu dengan melihat kenaikan berat badan bayi selama satu minggu dengan kenaikan 100-500 gram. Dengan *p value* .000 maka terbukti pemberian kapsul daun katuk dan daun kelor mampu meningkatkan berat bayi dengan meningkatkan kecukupan ASI.

Menyusui merupakan suatu proses yang terjadi secara alami namun menyusui perlu dipelajari terutama oleh ibu yang pertama kali memiliki bayi agar tahu cara menyusui yang benar dan dapat mengatasi masalah pemberian ASI. ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu yang istimewa. Tidak ada ibu di dunia ini yang memproduksi air susu yang sama. Air susu diproduksi oleh tubuh kita untuk memenuhi kebutuhan bayi kita secara khusus. ASI secara menakutkan memiliki kekhususan biologis, yang berarti bahwa setiap spesies mamalia dapat memformulasikan susu yang unik dan berbeda bagi bayi yang spesies tersebut (Puspita, 2013).

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose, dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi (Sutanto, 2018). ASI Eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif adalah istilah untuk menyebutkan bayi hanya diberi ASI, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat, misalnya pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, tim, atau makanan lain selain ASI (Khasanah, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aminah, dkk dimana tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p value* 0,052 (Aminah, 2015). Daun katuk dapat meningkatkan kuantitas produksi ASI karena kandungan alkaloid dan sterol (Azis & Muktiningsih 2006). Pemberian ekstrak daun katuk pada kelompok ibu melahirkan dan menyusui dengan dosis 3x300 mg/hari selama 15 hari mulai dari hari ke 3 setelah melahirkan dapat meningkatkan produksi ASI 50,7% lebih banyak dibandingkan dengan ibu melahirkan dan menyusui bayinya tidak diberi ekstrak daun katuk, pemberian ekstrak daun katuk tersebut dapat mengurangi jumlah subyek kurang ASI sebesar 12,5% (Sa'roni, et al., 2004).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari pemberian rebusan daun katuk terhadap ibu menyusui. Produksi ASI berpengaruh terhadap kecukupan ASI, penurunan produksi ASI pada beberapa hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, pola istirahat, faktor isapan atau frekuensi penyusuan dan lain sebagainya (Riskani, 2012). Dari beberapa penelitian sebelumnya juga diketahui terdapat kandungan galactagogue dalam daun katuk yang memiliki peran penting (Prawiroharjo, 2008).

D. Penutup

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor diantaranya status gizi ibu, gizi ibu dapat dipenuhi dengan alternatif ekstrak. Tanaman Kelor dan Tanaman Katuk

merupakan bahan makanan lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam kuliner ibu menyusui, karena mengandung 3 senyawa fitosterol yang berfungsi meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Djajanti, 2013). Penelitian ini adalah formulasi konsep pada bidang kesehatan reproduksi khusus area anak. Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia kurang dari 6 bulan dalam meningkatkan berat badan.

Daftar Pustaka

- Angraini, 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Rohima Press
- Astutik, 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta. Trans info media
- Dahlan, M.S. 2009. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Djajanti, A. 2013. *Uji Efek Pelancar ASI Air Rebusan Daun Kelor (Moringa oliefera (Lamk) Pada Mencit. Jurnal Uji Efek Pelancar ASI*
- Susanto. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Zakaria dan Suryani. 2011. *Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Kuantitas dan Kualitas Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan. Jurnal Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Kuantitas Air Susu Ibu (ASI)*
- Lapau B. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Martitalia, D. 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Utami, dkk. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Posyandu Balita Kalingga Banyanyar Surakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, Vol 11 No 2 Juli 2020 (70-81)